



## ***Analysis of the Readiness of Home-Based Industries to Adopt E-Money in Aceh Province, Based on the Unified Theory of Technology Acceptance***

### ***Analisis Kesiapan Home Industry dalam Penggunaan E-Money di Provinsi Aceh Berdasarkan Unified Theory of Technology Acceptance***

**M. Saleh<sup>1\*</sup>; M. Shabri Abd. Majid<sup>2</sup>; Suriani<sup>3</sup>; Hamdani<sup>4</sup>; Muhammad Rizal<sup>5</sup>; Hakim Muttaqim<sup>6</sup>**

<sup>1,5,6</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Almuslim, Indonesia; <sup>2,3</sup>Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia; <sup>4</sup>Politeknik Negeri Lhokseumawe, Indonesia

<sup>1\*</sup>Author Correspondence Email: [msaleh@umuslim.ac.id](mailto:msaleh@umuslim.ac.id)

<b>Article History</b>	Received (March 30 <sup>th</sup> , 2026)	Revised (April 13 <sup>th</sup> , 2026)	Accepted (April 27 <sup>th</sup> , 2026)
------------------------	---	--	---

#### **News Article**

##### **Keyword:**

*E-Money;  
Home Industry;  
Entrepreneurship;  
UTAUT;  
Innovation.*

##### **Abstract**

*The Fourth Industrial Revolution has driven various advancements in technology, one of which is marked by the emergence of the digital revolution that has impacted payment systems, including the use of electronic money (E-money) in financial transactions. The home industry plays a strategic role in supporting national economic development, where innovations in technology-based transaction systems have a significant impact on the sustainability and efficiency of their business activities. One of the rapidly developing innovations today is the use of e-money. The research method employed is a quantitative approach based on the UTAUT model. Data were collected through interviews and the distribution of questionnaires designed using a Likert scale, with questionnaire items based on the variables in the UTAUT model. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via the SmartPLS software. The results indicate that the intention to use e-money drives actual usage behavior. Ease of use and social influence enhance this intention, while perceived benefits have not yet emerged as a determining factor. Furthermore, facility support plays a crucial role in driving e-money usage within the home industry in Aceh.*

##### **Kata Kunci:**

*E-Money;  
Home Industry;  
Kewirausahaan;  
UTAUT;  
Inovasi.*

##### **Abstrak**

Revolusi Industri 4.0 telah mendorong berbagai kemajuan di bidang teknologi, salah satunya ditandai dengan lahirnya revolusi digital yang berdampak pada sistem pembayaran, termasuk penggunaan uang elektronik (*E-money*) dalam transaksi keuangan. *Home industry* memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, di mana inovasi dalam sistem transaksi berbasis teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan dan efisiensi kegiatan bisnis mereka. Salah satu inovasi yang berkembang pesat saat ini adalah penggunaan *E-money*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengacu pada model UTAUT. Data dikumpulkan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, dengan butir-butir pertanyaan berdasarkan variabel dalam model UTAUT. Analisis data dilakukan

menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat menggunakan *e-money* mendorong perilaku penggunaan aktual. Kemudahan penggunaan dan pengaruh sosial meningkatkan niat tersebut, sementara persepsi manfaat belum menjadi faktor penentu. Kemudian, dukungan fasilitas berperan penting dalam mendorong penggunaan *e-money* pada *home industry* di Aceh.

**To cite this article:** M. Saleh; M. Shabri Abd. Majid; Suriani; Hamdani; Muhammad Rizal; Hakim Muttaqim. (2026). "Analysis of the Readiness of Home-Based Industries to Adopt E-Money in Aceh Province, Based on the Unified Theory of Technology Acceptance". *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, Volume 4(3), Page: 2707 – 2722.



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) ©2026 by author/s

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam mendistribusikan hasil pembangunan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja. Bahkan ketika krisis ekonomi terjadi, UMKM terbukti tangguh dan mampu bertahan. Pada krisis ekonomi 1997–1998 misalnya, UMKM tetap bertahan dan menunjukkan ketahanan yang luar biasa (LPPI & Indonesia, 2015). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah UMKM terus mengalami peningkatan pasca krisis tersebut. Hingga tahun 2023, UMKM mampu menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Junaidi, 2024). Dari total 56.539.560 unit wirausaha yang tercatat pada tahun 2023, sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99% merupakan UMKM atau *home industry*, sementara sisanya hanya 0,01% atau sekitar 4.968 unit merupakan usaha besar (Sasra, 2025). Data ini mengindikasikan bahwa UMKM merupakan segmen pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama dalam hal penyaluran pembiayaan, mengingat sekitar 60–70% UMKM masih belum memiliki akses terhadap layanan perbankan.

Seiring dengan kemajuan teknologi, Revolusi Industri 4.0 telah mendorong munculnya sistem digital, termasuk dalam aspek pembayaran (Stewart, 2013). Transformasi digital dalam transaksi bisnis menjadi inovasi penting yang memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha (Palupi, 2021). Salah satu inovasi tersebut adalah *E-money* atau uang elektronik, yang menawarkan kemudahan transaksi bagi konsumen maupun pelaku usaha. Sistem pembayaran digital ini mempermudah proses pembayaran, lebih cepat, dan aman dibandingkan metode konvensional (Arango et al., 2011). Namun demikian, terdapat tantangan besar yang dihadapi *home industry*, terutama dalam hal kesiapan untuk mengadopsi sistem digital payment. Banyak pelaku *home industry* yang masih terbatas dalam hal pemahaman dan keterampilan teknologi digital, khususnya terkait penggunaan aplikasi *E-money*. Hambatan ini berpotensi membuat pelaku *home industry* tertinggal dan sulit bersaing di era digital saat ini.

Penggunaan *E-money* dalam transaksi *home industry* tidak hanya mendorong perkembangan usaha, tetapi juga mendukung pergeseran dari sistem pemasaran tradisional menuju sistem digital yang berkelanjutan (Qu et al., 2022). *E-money* berperan sebagai alat pembayaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menghemat waktu dalam proses transaksi (Cevik, 2020). Tingkat inovasi yang tinggi turut mendorong kecenderungan pelaku usaha dan konsumen untuk menggunakan *E-*

- *Analysis of the Readiness of Home-Based Industries to Adopt E-Money in Aceh Province, Based on the Unified Theory of Technology Acceptance; Pages 2707-2722* [M. Saleh; M. Shabri Abd. Majid; Suriani; Hamdani; Muhammad Rizal; Hakim Muttaqim]

*money*, karena dinilai lebih praktis dibandingkan dengan uang tunai (Hoque et al., 2023). Semakin tinggi tingkat adopsi *E-money* dalam suatu usaha, semakin besar pula pengaruhnya terhadap niat perilaku konsumen (Rahmiati & Susanto, 2020). Dalam era digital saat ini, penggunaan uang elektronik telah menjadi bagian dari rutinitas dan terintegrasi secara lancar ke dalam aktivitas sehari-hari (Willis et al., 2024). Kebiasaan konsumen dalam menggunakan *E-money* diprediksi akan terus berlanjut, karena sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat (Hasyim, 2022). Adopsi teknologi, termasuk *E-money*, memberikan dampak positif yang signifikan bagi *home industry*, di mana manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan dengan potensi kerugiannya (Baptista & Oliveira, 2015). *E-money* juga memiliki tingkat kompatibilitas yang tinggi dengan infrastruktur teknologi dan perangkat modern, seperti jaringan internet dan perangkat elektronik, sehingga mempermudah pelaksanaan transaksi secara digital (Onaolapo & Oyewole, 2018).

Teknologi merupakan pendorong utama dalam mendorong perubahan di berbagai sektor, termasuk sektor *home industry* yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Saleh, et al., 2024). Salah satu manfaat utama dari digital payment bagi pelaku *home industry* adalah kemudahan dalam terhubung dengan konsumen secara daring, peningkatan konversi penjualan kepada target pasar yang tepat, efisiensi dalam biaya pemasaran, serta kemampuan untuk melayani konsumen secara real-time (Saleh, et al., 2024). Namun, tidak semua pelaku *home industry* mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan era digital dan revolusi industri 4.0. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan dan keterampilan, khususnya dalam aspek pengembangan produk, strategi pemasaran, serta penguasaan teknologi (Saleh, et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan *home industry* dalam mengadopsi teknologi *E-money* dengan menggunakan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) (18). Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi niat dan perilaku pelaku usaha dalam menerima serta menggunakan teknologi pembayaran digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan, akses terhadap teknologi, dan kemampuan dalam menggunakan perangkat digital. Dengan meningkatnya penggunaan *E-money*, penelitian ini diharapkan dapat menilai sejauh mana teknologi tersebut berkontribusi dalam mempercepat proses transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital. Penerapan sistem pembayaran digital yang efektif juga dikaji dalam kaitannya dengan keberlanjutan usaha, efisiensi operasional, dan kemampuan *home industry* untuk terhubung dengan konsumen secara *real-time*.

### Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya tingkat pemahaman pelaku *home industry* terhadap penggunaan teknologi digital, khususnya e-money dalam transaksi usaha.
2. Keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai dalam penggunaan sistem pembayaran digital.
3. Persepsi manfaat (*performance expectancy*) dari penggunaan e-money yang belum dirasakan secara optimal oleh pelaku usaha.
4. Pengaruh sosial (*social influence*) yang belum merata dalam mendorong adopsi teknologi e-money di kalangan *home industry*.

5. Rendahnya kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi transformasi digital di era Revolusi Industri 4.0.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah *effort expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention* penggunaan e-money pada *home industry* di Provinsi Aceh?
2. Apakah *performance expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention* penggunaan e-money?
3. Apakah *social influence* berpengaruh terhadap *behavioral intention* penggunaan e-money?
4. Apakah *facilitating conditions* berpengaruh terhadap *use behavior* penggunaan e-money?
5. Apakah *behavioral intention* berpengaruh terhadap *use behavior* penggunaan e-money?
6. Apakah *behavioral intention* memediasi hubungan antara variabel independen terhadap penggunaan e-money?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### *Tujuan Penelitian*

1. Menganalisis pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioral intention*.
2. Menganalisis pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavioral intention*.
3. Menganalisis pengaruh *social influence* terhadap *behavioral intention*.
4. Menganalisis pengaruh *facilitating conditions* terhadap *use behavior*.
5. Menganalisis pengaruh *behavioral intention* terhadap *use behavior*.
6. Menganalisis peran mediasi *behavioral intention* dalam penggunaan e-money.

#### *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait adopsi teknologi menggunakan model UTAUT pada sektor *home industry* dan UMKM.

2. Manfaat Praktis

- Bagi pelaku *home industry*: memberikan pemahaman terkait pentingnya penggunaan e-money dalam meningkatkan efisiensi usaha.
- Bagi pemerintah: sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan digitalisasi UMKM.
- Bagi penyedia layanan e-money: sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan layanan dan edukasi kepada pengguna.

**KERANGKA TEORITIS DAN KONSEPTUAL**

**Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis dalam penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh beberapa konstruk utama, yaitu:

- Performance Expectancy (PE): tingkat keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja usaha.
- Effort Expectancy (EE): tingkat kemudahan dalam penggunaan teknologi.
- Social Influence (SI): sejauh mana individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam menggunakan teknologi.
- Facilitating Conditions (FC): ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis dalam penggunaan teknologi.
- Behavioral Intention (BI): niat individu untuk menggunakan teknologi.
- Use Behavior (UB): penggunaan teknologi secara aktual.

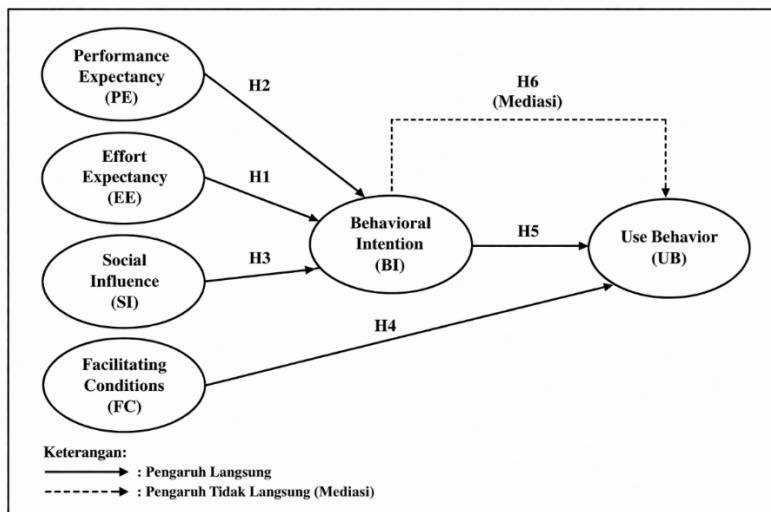
Model UTAUT digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan *home industry* dalam mengadopsi e-money.

**Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:

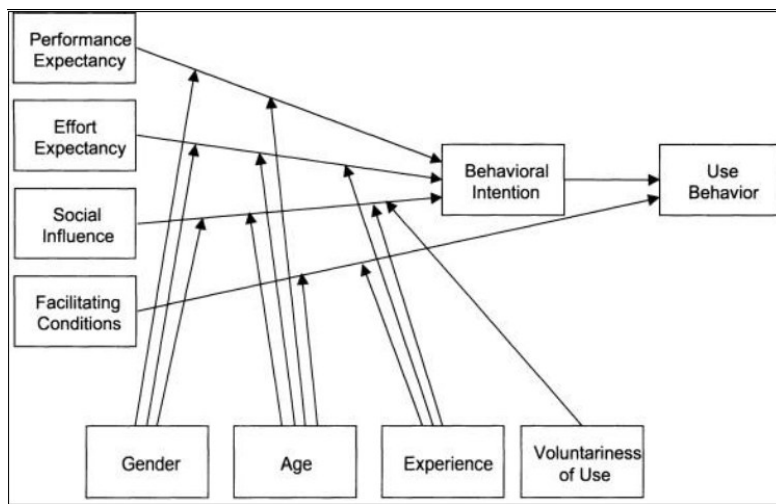
- Effort Expectancy (EE) → Behavioral Intention (BI)
- Performance Expectancy (PE) → Behavioral Intention (BI)
- Social Influence (SI) → Behavioral Intention (BI)
- Behavioral Intention (BI) → Use Behavior (UB)
- Facilitating Conditions (FC) → Use Behavior (UB)

Selain itu, *Behavioral Intention* berperan sebagai variabel mediasi antara EE, PE, dan SI terhadap UB.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (Saleh et al., 2022), yaitu model penerimaan teknologi terkini yang mengintegrasikan delapan teori terdahulu menjadi satu kerangka yang komprehensif. Kedelapan teori tersebut meliputi: *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization (MPTU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Tujuan utama penggunaan UTAUT dalam penelitian ini adalah untuk membantu organisasi memahami bagaimana respon pengguna terhadap pengenalan teknologi baru (Wang & Hannafin, 2005). Gambar model UTAUT ditampilkan pada bagian berikut.



**Gambar 1.** Model UTAUT (Hasyim, 2022)

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

$n$  = jumlah sampel,

$N$  = jumlah populasi,

$e$  = tingkat presisi (dalam hal ini 0,05 atau 5%).

Dengan jumlah populasi sebanyak 424.850 unit usaha yang ada di Provinsi Aceh, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{424.850}{1 + 424.850 (0,05)^2} = 399,62$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah 399,62 responden. Untuk keperluan penelitian, angka ini dibulatkan menjadi 400 responden.

## Uji Pengukuran Model

### *Uji Convergent Validity*

Pengujian model dalam penelitian ini meliputi convergent validity, discriminant validity, reliability, dan AVE. Convergent validity digunakan untuk mengukur validitas konstruk, dengan indikator dianggap valid jika nilai loading factor  $\geq 0,6$  (Hair et al., 2023; Sekarini, 2021; Yana et al., 2015).

*Uji Discriminant Validity*

Uji discriminant validity memastikan indikator lebih kuat terkait dengan konstruk asal melalui cross loading dan metode Fornell-Larcker (Hair et al., 2012; Mohamad & Afthanorhan, 2014).

*Uji Internal Consistency Reliability*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk. Indikator dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability (CR) > 0,7 dan nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,6 (Aji et al., 2020)

*Uji Average Variance Extracted (AVE)*

AVE mengukur seberapa besar varian indikator dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE ≥ 0,5 menunjukkan konstruk valid dalam menjelaskan indikatornya (Aji et al., 2020)

**Structural Equation Modeling (SEM)**

SEM menganalisis hubungan indikator dan variabel laten secara terpadu. Metode ini meliputi model struktural dan pengukuran, cocok untuk mengukur kesiapan adopsi teknologi oleh pelaku *home industry* (Hair et al., 2023; Rahmiati & Susanto, 2020).

Model variabel laten:

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi_1 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_{21}\eta_1 + \gamma_{21}\xi_1 + \zeta_2$$

Dari persamaan diatas dapat ditulis dalam bentuk matriks sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0 & 0 \\ \beta_{21} & 0 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \gamma_{11} \\ \gamma_{21} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \xi_1 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \zeta_1 \\ \zeta_2 \end{bmatrix}$$

Dapat ditulis:

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

- η = variabel laten endogen
- B = m × m koefisien matrik
- Γ = m × n koefisien matrik
- ξ = variabel laten eksogen
- ζ = p × 1 vektor error

Selanjutnya model pengukuran untuk SEM dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Hair et al., 2023):

$$x_1 = \lambda_1\xi_1 + \delta_1$$

$$x_2 = \lambda_2\xi_1 + \delta_2$$

$$x_3 = \lambda_3\xi_1 + \delta_3$$

$$y_1 = \lambda_4\eta_1 + \varepsilon_1, \quad y_5 = \lambda_8\eta_2 + \varepsilon_5$$

$$y_2 = \lambda_5\eta_1 + \varepsilon_2, \quad y_6 = \lambda_9\eta_2 + \varepsilon_6$$

$$y_3 = \lambda_6\eta_1 + \varepsilon_3, \quad y_7 = \lambda_{10}\eta_2 + \varepsilon_7$$

$$y_4 = \lambda_7\eta_1 + \varepsilon_4, \quad y_8 = \lambda_{11}\eta_2 + \varepsilon_8$$

Persamaan model pengukuran dalam bentuk matriks dapat dituliskan sebagai berikut:

Di mana:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon$$

$$x = \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \end{bmatrix}, \quad \Lambda_x = \begin{bmatrix} \lambda_1 \\ \lambda_2 \\ \lambda_3 \end{bmatrix}, \quad \xi = [\xi_1], \quad \delta = \begin{bmatrix} \delta_1 \\ \delta_2 \\ \delta_3 \end{bmatrix}$$

$$y = \begin{bmatrix} y_1 \\ y_2 \\ y_1 \\ y_1 \\ y_1 \\ y_1 \\ y_1 \end{bmatrix}, \quad \Lambda_y = \begin{bmatrix} \lambda_4 & 0 \\ \lambda_5 & 0 \\ \lambda_6 & 0 \\ 0 & \lambda_8 \\ 0 & \lambda_9 \\ 0 & \lambda_{10} \\ 0 & \lambda_{11} \end{bmatrix}, \quad \eta = \begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \end{bmatrix}, \quad \epsilon = \begin{bmatrix} \epsilon_1 \\ \epsilon_2 \\ \epsilon_3 \\ \epsilon_4 \\ \epsilon_5 \\ \epsilon_6 \\ \epsilon_7 \\ \epsilon_8 \end{bmatrix}$$

Keterangan =:

x = indikator variabel laten eksogen dari  $\zeta$

y = indikator variabel laten endogen dari  $\eta$

$\delta$  = galat pengukuran dari x

$\epsilon$  = galat pengukuran dari y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Convergent Validity

Tabel uji *convergent validity* berikut ini, menunjukkan bahwa indikator pada setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas, karena sebagian besar nilai *loading factor*  $\geq 0,6$ . Indikator pada konstruk BI, EE, FC, PE, SI, dan UB menunjukkan nilai *loading factor* yang tinggi dan berada di atas batas minimum, sehingga dinyatakan valid dalam merefleksikan konstraknya. Namun, terdapat satu indikator yaitu EE2 dengan nilai *loading factor* 0,629 yang masih berada di atas ambang batas 0,6, sehingga tetap dapat dipertahankan dalam model. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi syarat *convergent validity* dan layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 1. Uji Convergent Validity

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI2	0.943					
BI3	0.939					
EE2		0.629				
EE3		0.965				
FC1			0.933			
FC2			0.931			
PE1				0.951		
PE2				0.959		
SI3					0.965	
SI4					0.915	
UB1						0.955
UB4						0.952

Sumber: Data Olahan (2025)

*Discriminant Reliability*

Tabel 2 berikut ini adalah uji discriminant validity, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki tingkat diskriminasi yang baik. Di mana nilai korelasi antar konstruk yang lebih rendah dibandingkan dengan hubungan konstruk terhadap indikatornya masing-masing. Nilai hubungan antar variabel seperti BI, EE, FC, PE, SI, dan UB tidak menunjukkan adanya korelasi yang terlalu tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk mampu merepresentasikan konsep yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

**Tabel 2.** Uji *Discriminant Reliability*

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI						
EE	0.744					
FC	0.137	0.510				
PE	0.253	0.759	0.749			
SI	0.704	0.910	0.190	0.369		
UB	0.346	0.816	0.843	0.936	0.400	

Sumber: Data Olahan (2025)

*Uji Internal Consistency Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)*

Berdasarkan hasil uji *internal consistency reliability*, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai composite reliability (CR) > 0,7 dan nilai Cronbach's Alpha  $\geq$  0,6 pada masing-masing variabel. Selanjutnya, hasil uji Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE  $\geq$  0,5, yang menandakan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik. Dengan demikian, hasil pengujian ini membuktikan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan.

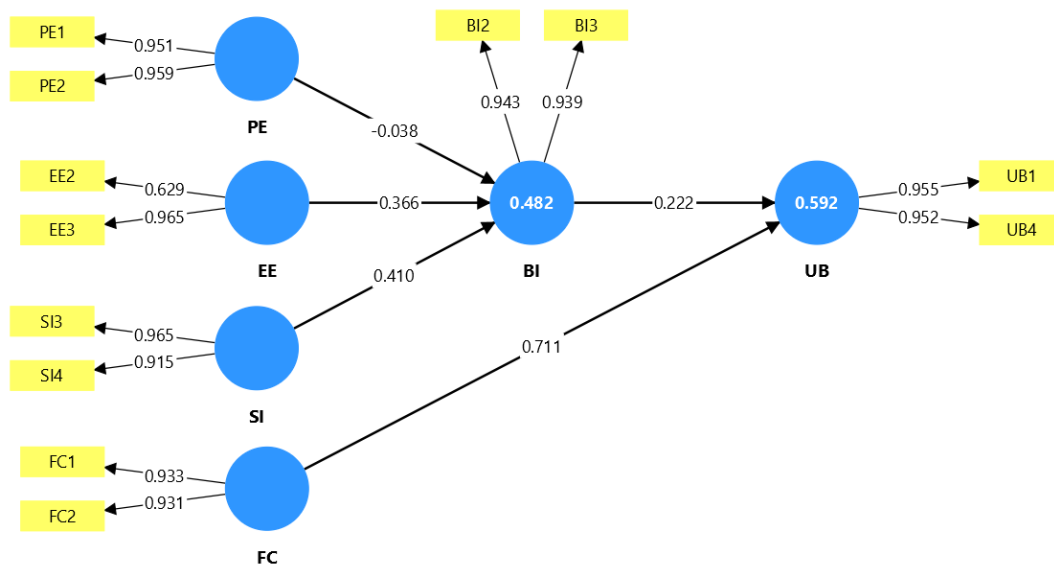
**Tabel 3.** Uji *Internal Consistency Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
BI	0.871	0.872	0.939	0.886
EE	0.574	1.069	0.790	0.663
FC	0.849	0.849	0.930	0.869
PE	0.904	0.909	0.954	0.912
SI	0.874	0.994	0.938	0.884
UB	0.900	0.901	0.952	0.909

Sumber: Data Olahan (2025)

*Hasil Structural Equation Modeling (SEM)*

Gambar berikut menyajikan model penelitian struktural berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) yang menggambarkan hubungan antar konstruk laten beserta indikator penyusunnya dalam analisis kesiapan *home industry* dalam penggunaan *e-money* di Provinsi Aceh. Model ini digunakan untuk memvisualisasikan keterkaitan antar variabel penelitian serta alur pengujian model pengukuran dan model struktural.



**Gambar 2.** Structural Equation Modeling (SEM)

Berikut ini, hasil uji *path coefficients* yang diperoleh untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam model penelitian yang dianalisis menggunakan pendekatan *structural equation modelling*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Path Coefficients

	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
BI -> UB	0.222	2.657	0.008
EE -> BI	0.366	2.724	0.006
FC -> UB	0.711	8.295	0.000
PE -> BI	-0.038	0.431	0.666
SI -> BI	0.410	3.638	0.000

Berdasarkan tabel 4 pengujian pengaruh langsung (*path coefficients*) dalam konteks analisis kesiapan *home industry* dalam penggunaan *e-money* di Provinsi Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa *behavioral intention* (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap use behavior (UB) dengan nilai p-value = 0,008, yang berarti semakin tinggi niat pelaku *home industry* maka semakin tinggi penggunaan *e-money* secara aktual. Selain itu, *effort expectancy* (EE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI (p = 0,006) serta *social influence* (SI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI (p = 0,000). Sebaliknya, *performance expectancy* (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap BI (p = 0,666), yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat *e-money* belum menjadi faktor utama dalam membentuk niat penggunaan bagi *home industry* di Aceh. Sementara itu, *facilitating conditions* (FC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap UB (p = 0,000), yang menegaskan pentingnya dukungan fasilitas dalam penggunaan *e-money*.

**Tabel 5.** Uji Mediasi

	P values
EE -> BI -> UB	0.078
PE -> BI -> UB	0.702
SI -> BI -> UB	0.036

Berdasarkan tabel pengujian pengaruh tidak langsung (mediasi), hasil menunjukkan bahwa BI tidak memediasi pengaruh EE terhadap UB dengan p-value = 0,078, serta

Analysis of the Readiness of Home-Based Industries to Adopt E-Money in Aceh Province, Based on the Unified Theory of Technology Acceptance; Pages 2707-2722 [M. Saleh; M. Shabri Abd. Majid; Suriani; Hamdani; Muhammad Rizal; Hakim Muttaqim]

tidak memediasi pengaruh PE terhadap UB dengan p-value = 0,702. Namun demikian, BI terbukti memediasi secara signifikan pengaruh SI terhadap UB dengan p-value = 0,036, yang berarti pengaruh sosial dapat meningkatkan penggunaan *e-money* pada *home industry* di Provinsi Aceh melalui peningkatan niat berperilaku. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam mendorong kesiapan dan adopsi *e-money* di kalangan pelaku *home industry*.

**Tabel 6.** Nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
BI	0.482	0.466
UB	0.592	0.584

Berdasarkan tabel nilai R-square, diketahui bahwa R<sup>2</sup> BI sebesar 0,482 (R<sup>2</sup> adjusted = 0,466), yang menunjukkan bahwa 48,2% variasi niat penggunaan *e-money* dapat dijelaskan oleh EE, PE, dan SI. Sementara itu, R<sup>2</sup> UB sebesar 0,592 (R<sup>2</sup> adjusted = 0,584), yang berarti 59,2% variasi perilaku penggunaan *e-money* dapat dijelaskan oleh BI dan FC. Dalam konteks penelitian ini, nilai R-square tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup kuat dalam menjelaskan kesiapan dan perilaku penggunaan *e-money* pada *home industry* di Provinsi Aceh.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) memiliki peran penting dalam mendorong perilaku penggunaan *e-money* pada *home industry* di Provinsi Aceh. Temuan ini sejalan dengan model UTAUT yang dikemukakan oleh (Hafifah et al., 2022) yang menemukan bahwa *behavioral intention* berpengaruh signifikan terhadap user behavior dalam penggunaan fintech ShopeePay, serta diperkuat oleh penelitian (Anggoro & Shofwah, 2024) yang menunjukkan bahwa *behavioral intention* memiliki peran sentral dalam adopsi sistem teknologi berbasis UTAUT2 pada layanan digital publik. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) dan pengaruh sosial (*social influence*) berperan signifikan dalam membentuk niat penggunaan *e-money*, sedangkan persepsi manfaat (*performance expectancy*) belum menjadi faktor penentu utama. Hasil ini mendukung temuan (Hoque et al., 2023) di mana pengaruh sosial terbukti mendorong individu mengikuti penggunaan sistem pembayaran digital karena adanya dorongan dari lingkungan terdekat. Kemudian, sejalan juga dengan penelitian Syakinah et al., (2025) menunjukkan bahwa *performance expectancy* tidak selalu berpengaruh signifikan ketika pengguna masih dalam fase adaptasi terhadap teknologi pembayaran digital (Ratna Asri Saras Sati & Ramaditya, 2020).

Selain itu, kondisi pendukung (*facilitating conditions*) terbukti berperan langsung terhadap penggunaan *e-money*, yang menunjukkan pentingnya ketersediaan infrastruktur, akses teknologi, dan dukungan sistem pembayaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian Triana et al., (2025) yang menunjukkan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan *e-wallet*, serta diperkuat oleh studi (Putri et al., 2025) yang menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur, perangkat, dan literasi digital menjadi faktor kunci yang memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kesiapan *home industry* di Provinsi Aceh dalam menggunakan *e-money* lebih ditentukan oleh aspek kemudahan, pengaruh sosial, dan ketersediaan fasilitas dibandingkan oleh persepsi manfaat semata.

## Limitasi Kajian

Kajian ini mempunyai beberapa limitasi yang perlu diperhatikan, antaranya termasuklah tumpuan skop penyelidikan yang hanya terhad kepada kesediaan industri rumah tangga (*home industry*) di wilayah Aceh, sehingga hasil dapatan mungkin tidak mewakili konteks geografi atau sektor industri yang lebih luas di luar wilayah tersebut. Selain itu, kajian ini mendapati bahawa persepsi terhadap manfaat (*performance expectancy*) belum menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan niat penggunaan *e-money*, yang menunjukkan bahawa responden mungkin masih berada dalam fasa awal adaptasi terhadap teknologi pembayaran digital tersebut. Dari sudut metodologi, model ini hanya mampu menjelaskan 48.2% variasi dalam niat penggunaan dan 59.2% variasi dalam tingkah laku penggunaan sebenar, yang bermaksud terdapat faktor-faktor lain di luar model UTAUT yang belum diterokai sepenuhnya dalam kajian ini. Seterusnya, penggunaan kaedah kuantitatif melalui soal selidik dengan skala Likert mungkin membataskan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan kualitatif, seperti isu kemahiran khusus dan cabaran teknikal yang dihadapi oleh pelaku industri secara *real-time*.

## Kebaruan/Kontribusi

Kontribusi dan kebaruan (*novelty*) utama dalam kajian ini terletak pada pengintegrasian model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dimodifikasi untuk menganalisis ekosistem digital pada sektor industri rumah tangga (*home industry*) di wilayah Aceh, sebuah area yang sebelumnya jarang dieksplorasi dalam literatur adopsi teknologi finansial. Kajian ini memberikan bukti empiris baru bahawa meskipun faktor sosial dan kondisi fasilitas berpengaruh signifikan, ekspektasi kinerja justru tidak menjadi pendorong utama niat penggunaan *e-money*, yang menunjukkan adanya anomali perilaku ekonomi digital pada pelaku usaha kecil di daerah transisi. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan lokal dengan menawarkan strategi spesifik bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk merancang intervensi digitalisasi yang berbasis pada karakteristik sosiokultural dan teknis unik dari pelaku industri rumah tangga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan *home industry* di Provinsi Aceh dalam penggunaan *e-money* dipengaruhi oleh faktor niat berperilaku, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung. Niat berperilaku terbukti menjadi faktor penting yang mendorong penggunaan *e-money* secara aktual. Kemudahan penggunaan dan pengaruh lingkungan sosial berperan dalam membentuk niat pelaku *home industry*, sedangkan persepsi manfaat belum menjadi faktor utama dalam mendorong niat penggunaan. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung, seperti infrastruktur teknologi dan akses sistem pembayaran, sangat menentukan penggunaan *e-money* dalam kegiatan usaha *home industry* di Provinsi Aceh.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada pelaku *home industry* di Provinsi Aceh untuk meningkatkan pemanfaatan *e-money* dengan memanfaatkan berbagai kemudahan dan fasilitas yang telah tersedia. Pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan dapat memperkuat infrastruktur digital, memperluas akses internet, serta

- Analysis of the Readiness of Home-Based Industries to Adopt E-Money in Aceh Province, Based on the Unified Theory of Technology Acceptance; Pages 2707-2722 [M. Saleh; M. Shabri Abd. Majid; Suriani; Hamdani; Muhammad Rizal; Hakim Muttaqim]

memberikan pendampingan dan sosialisasi terkait penggunaan *e-money*. Selain itu, penyedia layanan *e-money* perlu meningkatkan edukasi dan dukungan teknis agar pelaku *home industry* dapat merasakan manfaat *e-money* secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lainnya, seperti literasi keuangan digital atau kepercayaan, serta memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

**M. Saleh** berperan sebagai penulis utama yang menginisiasi ide penelitian, merumuskan latar belakang dan rumusan masalah, serta menyusun kerangka konseptual berbasis model UTAUT. Selain itu, dia memimpin keseluruhan proses penulisan dan revisi naskah. **M. Shabri Abd. Majid** berkontribusi dalam penyusunan metodologi penelitian, termasuk perancangan instrumen kuesioner, teknik pengambilan sampel, serta proses pengumpulan data lapangan. **Suriani** berperan dalam pengolahan dan analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS, serta dalam interpretasi hasil penelitian. **Hamdani, Muhammad Rizal, dan Hakim Muttaqim** berkontribusi dalam pembahasan hasil penelitian, penajaman analisis, serta penyelarasan temuan dengan konteks pengembangan home industry dan adopsi teknologi *e-money*. Seluruh penulis turut berkontribusi dalam peninjauan akhir naskah, memberikan persetujuan terhadap versi final artikel, serta bertanggung jawab atas keseluruhan isi artikel yang dipublikasikan.

### REFERENSI

- Aji, P. T., Zakariyah, M., & Soenarto. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan E-Learning. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 191–198.
- Anggoro, D. D., & Shofwah, A. F. (2024). Analisis Behavioral Intention Pada Penerapan Tax Monitoring Menggunakan Model UTAUT 2. *Journal of Tax Policy, Economics, and Accounting*, 2(1), 13–28.
- Arango, C., Huynh, K., & Sabetti, L. (2011). *How Do You Pay? The Role of Incentives at the Point-of-Sale*. Bank of Canada.
- Baptista, G., & Oliveira, T. (2015). Understanding mobile banking: The unified theory of acceptance and use of technology combined with cultural moderators. *Computers in Human Behavior*, 50, 418–430.
- Cevik, S. (2020). Dirty money: Does the risk of infectious disease lower demand for cash? In *IMF Staff Papers*. <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/001/2020/255/article-A001-en.xml>
- Hafifah, L. L., Widya, N., Agung, I. G., & Dwi, P. (2022). Intention Dan User Behavior Pada Fintech ShopeePAY Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology ( UTAUT ). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 102–117. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i2.3574>
- Hair, J. F., Black, W. C., & Babin, B. J. (2023). *Multivariate Data Analysis* (8 (ed.)). Prentice Hall.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An Assessment of the Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433.

- Hasyim, F. (2022). Modification of UTAUT2 in assessing the use of E-money in Surakarta. *Islamic Economics and Finance Journal*, 1(2), 114–134.
- Hoque, M. E., Susanto, P., Shah, N. U., Khatimah, H., & Mamun, A. A. (2023). Does perceived behavioral control mediate customers' innovativeness and continuance intention of e-money? *International Journal of Emerging Markets*.
- Junaidi, M. (2024). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Direktorat Jenderal Pembendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- LPPI, & Indonesia, B. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* (A. Andryansah (ed.)). Bank Indonesia.
- Mohamad, W., & Afthanorhan, A. (2014). A Comparison of PLS-SEM and CB-SEM for Confirmatory Factor Analysis. In *International Journal of Engineering Science and Innovative Technology* (Vol. 2, Issue 5). [https://www.ijesit.com/Volume 2/Issue 5/IJESIT201305\\_27.pdf](https://www.ijesit.com/Volume%202/Issue%205/IJESIT201305_27.pdf)
- Onaolapo, S., & Oyewole, O. (2018). Performance expectancy, effort expectancy, and facilitating conditions as factors influencing smartphones use. *Interdisciplinary Journal of E-Skills and Lifelong Learning*, 14, 95–115.
- Palupi, S. (2021). Analisis Perumusan Strategi Pengembangan Bisnis Pada UMKM Kuliner. *Brawijaya Knowledge Garden*, 4(1), 117–123.
- Putri, F. A., Anshori, S. R., Ilmi, P., & Fitri, H. (2025). Analisis Faktor Penghambat Adopsi Teknologi Digital pada UMKM di Era Transformasi Digital : Studi Kasus pada Warung Nenek. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 1626–1638.
- Qu, B., Wei, L., & Zhang, Y. (2022). Factors affecting consumer acceptance of electronic cash in China: An empirical study. *Financial Innovation*, 8(1).
- Rahmiati, & Susanto, P. (2020). *Use behavior of E-money: Empirical analysis using the UTAUT model BT - Proceedings of the Sixth Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship*.
- Saleh, M., Musrizal, Fajri, R., & Syah, M. E. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Digital Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Kemandirian UMKM. *Aceh Journal of Community Engagement*, 3(2), 19–24.
- Saleh, M., Rasyidin, M., Hamdani, & Afkar. (2024). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Penjualan Produk Kelapa Gongseng Aceh. *AJAD*, 4(2), 400–407.
- Saleh, M., Rasyidin, M., & Muttaqim, H. (2022). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Kelapa Gongseng. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 2(3).
- Sasra, L. A. (2025). Urgensi Mendorong Kapasitas UMKM Aceh. In *JDIH BPK Perwakilan Aceh*.
- Sekarini, D. (2021). Faktor Penerimaan Pengguna Pada E-Learning Dari Perspektif Siswa Sekolah Dasar Berbasis UTAUT Model. *JATISI*, 8(4), 1693–1709.
- Stewart, L. (2013). Technology Acceptance in Organizations. *Kansas State University*, 4(2).
- Syakinah, F., Gumilar, I. R., & Merliyana, R. D. (2025). Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Dan Social Influence Terhadap Adopsi E-Commerce

- *Analysis of the Readiness of Home-Based Industries to Adopt E-Money in Aceh Province, Based on the Unified Theory of Technology Acceptance; Pages 2707-2722* [M. Saleh; M. Shabri Abd. Majid; Suriani; Hamdani; Muhammad Rizal; Hakim Muttaqim]

---

Di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam*, 8(1).

- Triana, B., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2025). Pengaruh Social Influence dan Facilitating Conditions Terhadap Behavioral Intention Pengguna e-wallet Abstrak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(3), 1611–1621.
- Wang, F., & Hannafin, M. (2005). Design-based research and technology-enhanced learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 53, 5–23.
- Willis, A. L., Jimenez, Kester, A., Ong, M., & Gumasing, J. (2024). Analysis of sustainable E-money usage in a developing country. *Acta Psychologica*.
- Yana, A. A. G. A., Rusdhi, H. A., & Wibowo, M. A. (2015). Analysis of Factors Affecting Design Changes in Construction Project with Partial Least Square (PLS). *Procedia Engineering*, 125, 40–45.

